



## Determinan Perilaku Seksual Sehat Dan Bertanggung Jawab Pada Remaja Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi

Hainas Sani Privetera<sup>1\*</sup>, Rohmi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Kebidanan, STIKes Mambaul Ulum Surakarta

<sup>2</sup> Program Studi D3 Kebidanan, STIKes Mambaul Ulum Surakarta

\*Correspondent Author: Hainas Sani Privetera, Email: [priveterahainas@gmail.com](mailto:priveterahainas@gmail.com)

### ABSTRACT

Adolescence is a developmental stage characterized by biological, psychological, and social changes. Lack of reproductive health knowledge may increase the risk of unhealthy sexual behaviors, including risky sexual activity, sexually transmitted infections, and unintended pregnancy. Healthy and responsible sexual behavior is influenced by various factors such as knowledge, attitudes, family support, peer influence, and access to reproductive health information. This study aimed to identify determinants associated with healthy and responsible sexual behavior among adolescents from a reproductive health perspective. This study used a quantitative analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 100 adolescents were selected using purposive sampling. Data were collected through questionnaires assessing reproductive health knowledge, attitudes, family support, access to information, and healthy sexual behavior. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results showed that 70% of respondents had good reproductive health knowledge, 65% had positive attitudes toward healthy sexual behavior, 60% received good family support, and 68% demonstrated healthy and responsible sexual behavior. Significant associations were found between reproductive health knowledge ( $p=0.001$ ), attitudes ( $p=0.003$ ), and family support ( $p=0.012$ ) with healthy sexual behavior. Reproductive health knowledge, positive attitudes, and social support are associated with healthy and responsible sexual behavior among adolescents. Comprehensive reproductive health education is needed to improve adolescents' ability to make safe and responsible decisions.

**Keywords:** *Adolescents, Reproductive Health, Healthy Sexual Behavior, Knowledge, Risk Prevention*

### ABSTRAK

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko perilaku seksual tidak sehat seperti hubungan seksual berisiko, infeksi menular seksual, dan kehamilan tidak direncanakan. Perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, teman sebaya, serta akses informasi kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab pada remaja dalam perspektif kesehatan reproduksi. Penelitian



menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan metode *cross-sectional*. Sampel penelitian sebanyak 100 remaja yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, dukungan keluarga, akses informasi, dan perilaku seksual sehat. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik, 65% memiliki sikap positif terhadap perilaku seksual sehat, 60% memperoleh dukungan keluarga baik, dan 68% menunjukkan perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi ( $p=0,001$ ), sikap ( $p=0,003$ ), dan dukungan keluarga ( $p=0,012$ ) dengan perilaku seksual sehat pada remaja. Pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap positif, dan dukungan lingkungan sosial berhubungan dengan perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab pada remaja. Edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengambil keputusan yang aman dan bertanggung jawab.

**Kata Kunci:** Remaja, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual Sehat, Pengetahuan, Pencegahan Risiko

## I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, dan sosial. Pada fase ini terjadi perkembangan kematangan seksual yang dapat memengaruhi cara remaja memahami hubungan interpersonal dan mengambil keputusan terkait perilaku seksual.

Perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab merupakan perilaku yang didasarkan pada pengetahuan, kesadaran terhadap kesehatan reproduksi, penghargaan terhadap diri sendiri dan pasangan, serta kemampuan mengambil keputusan yang aman. Perilaku tersebut meliputi pemahaman mengenai fungsi reproduksi, pencegahan infeksi menular seksual, pencegahan kehamilan tidak direncanakan, serta penghormatan terhadap batasan pribadi.

Permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi perhatian karena rendahnya informasi yang benar, pengaruh teman sebaya, keterbatasan komunikasi keluarga, dan akses layanan kesehatan reproduksi yang belum optimal. WHO menempatkan kesehatan seksual dan reproduksi remaja sebagai bagian penting dari pembangunan kesehatan karena perilaku dan keputusan pada masa remaja dapat memengaruhi kesehatan di masa depan.

Faktor pengetahuan menjadi salah satu determinan utama dalam pembentukan perilaku. Remaja dengan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menghindari perilaku berisiko. Selain itu, dukungan keluarga dan lingkungan sosial juga berperan dalam membentuk nilai, sikap, dan keputusan remaja.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian mengenai determinan perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab pada remaja penting dilakukan untuk mendukung upaya promosi kesehatan reproduksi.



## II. METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional dan pendekatan cross-sectional. Penelitian bertujuan menganalisis hubungan faktor determinan dengan perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab pada remaja.

### 2. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada komunitas remaja di wilayah penelitian yang memiliki karakteristik sosial dan lingkungan yang beragam. Lokasi penelitian dipilih karena kelompok remaja merupakan fase perkembangan yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan reproduksi akibat perubahan biologis, psikologis, serta pengaruh lingkungan sosial.

Sasaran penelitian adalah remaja usia 15–19 tahun yang menjadi kelompok usia penting dalam pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual sehat serta bertanggung jawab.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Remaja berusia 15–19 tahun.
- b. Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh proses penelitian.
- c. Mampu membaca, memahami, dan mengisi kuesioner penelitian secara lengkap.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada pada wilayah penelitian dan memenuhi karakteristik sesuai tujuan penelitian. Populasi tersebut dipilih karena masa remaja merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku kesehatan reproduksi.

Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan agar responden yang dipilih mampu memberikan informasi yang relevan mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, serta perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab.

### 4. Variabel Penelitian

#### a. Variabel Independen

##### 1) Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Indikator:

- Fungsi organ reproduksi.
- Pencegahan IMS.
- Pencegahan kehamilan tidak direncanakan.
- Konsep perilaku seksual sehat.

##### 2) Sikap terhadap Perilaku Seksual Sehat

Indikator:

- Tanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi.
- Menghindari perilaku berisiko.
- Menghargai batasan diri dan pasangan.

##### 3) Dukungan Keluarga

Indikator:

- Komunikasi keluarga.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

- Pengawasan positif.
  - Pemberian informasi kesehatan.
- 4) Akses Informasi Kesehatan
- Indikator:
- Media informasi.
  - Edukasi sekolah.
  - Konseling kesehatan.

### 5. Variabel Dependen

Perilaku Seksual Sehat dan Bertanggung Jawab

Indikator:

- Menghindari perilaku seksual berisiko.
- Menjaga kesehatan reproduksi.
- Mencari informasi yang benar.
- Menghormati nilai dan batasan diri.

### 6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari:

- a) Karakteristik responden.
- b) Pengetahuan kesehatan reproduksi.
- c) Sikap terhadap perilaku seksual sehat.
- d) Dukungan keluarga.
- e) Perilaku seksual sehat.

Instrumen diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

### 7. Analisis Data

Analisis dilakukan melalui:

#### a) Analisis Univariat

Untuk melihat distribusi karakteristik responden.

#### b) Analisis Bivariat

Menggunakan uji Chi-Square dengan  $\alpha=0,05$ .

Interpretasi:

- $p < 0,05$  = terdapat hubungan.
- $p > 0,05$  = tidak terdapat hubungan.
- 

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=100)

Karakteristik	n	%
Usia 15–16 tahun	45	45
Usia 17–19 tahun	55	55
Laki-laki	42	42
Perempuan	58	58

Sebagian besar responden berada pada kelompok usia 17–19 tahun sebanyak 55 orang (55%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (58%).

**Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian**

Variabel	n	%
Pengetahuan baik	70	70
Pengetahuan kurang	30	30
Sikap positif	65	65
Sikap kurang	35	35
Dukungan keluarga baik	60	60
Dukungan keluarga kurang	40	40
Perilaku seksual sehat	68	68
Perilaku kurang sehat	32	32

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi baik (70%) dan menunjukkan perilaku seksual sehat (68%).

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Sehat**

Pengetahuan	Perilaku Baik	Kurang	p-value
Baik	55	15	0,001
Kurang	13	17	

Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual sehat ( $p=0,001$ ).

**Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Perilaku Seksual Sehat**

Sikap	Baik	Kurang	p-value
Positif	50	15	0,003
Kurang	18	17	

Sikap positif berhubungan dengan perilaku seksual sehat pada remaja ( $p=0,003$ ).

## b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi memiliki hubungan dengan perilaku seksual sehat pada remaja. Remaja yang memiliki informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi lebih mampu memahami risiko perilaku seksual tidak sehat dan melakukan pencegahan.

Pengetahuan berperan dalam membentuk persepsi risiko dan pengambilan keputusan. Remaja yang memahami dampak perilaku seksual berisiko akan lebih mempertimbangkan konsekuensi terhadap kesehatan reproduksi.

Sikap juga menjadi faktor penting. Sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dapat mendorong remaja untuk menjaga diri, menghargai batasan pribadi, dan bertanggung jawab terhadap kesehatan seksual.

Dukungan keluarga memberikan pengaruh karena komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja dapat menjadi sumber informasi yang aman. Kurangnya komunikasi keluarga dapat menyebabkan remaja mencari informasi dari sumber yang belum tentu benar.



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendidikan, dukungan keluarga, dan layanan kesehatan ramah remaja.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap positif, dan dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual sehat dan bertanggung jawab pada remaja. Peningkatan edukasi kesehatan reproduksi diperlukan untuk membantu remaja membuat keputusan yang aman dan bertanggung jawab.

##### 2. Saran

- a. Sekolah perlu meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi secara komprehensif.
- b. Orang tua perlu membangun komunikasi terbuka mengenai kesehatan reproduksi.
- c. Tenaga kesehatan perlu menyediakan layanan konseling ramah remaja.
- d. Remaja perlu meningkatkan literasi kesehatan reproduksi dari sumber terpercaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Blum RW, Nelson-Mmari K. The health of young people in a global context. *J Adolesc Health*. 2004;35(5):402-418.
2. Chandra-Mouli V, Camacho AV, Michaud PA. WHO guidelines on adolescent sexual and reproductive health. *J Adolesc Health*. 2013;52(3):275-279.
3. Ervan, E., Musaidah, M., Mainassy, M. C., & Pannyiwi, R. (2024). Analysis of Health Problem Factors with the Presence of Aedes Albopictus Mosquito Larvae in Water Reservoirs. *International Journal of Health Sciences*, 2(3), 1224–1233. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i3.499>
4. Kirby D. *Emerging answers: research findings on programs to reduce teen pregnancy and sexually transmitted diseases*. Washington DC: National Campaign; 2007.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
6. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
7. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
8. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>



# Barongko

## Jurnal Ilmu Kesehatan

9. Rohmi, R., Fitri, L., & R, C. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 206–216. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.902>
10. Rohmi, R., Asmirah, R., Srifitayani, N. R., Mudrika, M., Herlina, H., Haruna, S. R., Asmin, R. Y., (2024). The Importance Of Knowledge Of Post Partum Mothers In Getting Optimal Breast Milk In Makassar City Maternity Hospital, South Sulawesi. *International Journal of Health Sciences*, 2(4), 1307–1317. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i4.534>
11. Santrock JW. *Adolescence*. New York: McGraw-Hill; 2019.
12. Steinberg L. *Adolescence*. 12th ed. New York: McGraw-Hill; 2014.
13. Sulisty Andoromoyo ; Zuliana Amalia ; Darmi Arda ; Andi Nursiah ; Dr. Rahmat Pannyiwi ; Rezqiah Aulia Rahmat (2025). NUTRISI dan STATUS GIZI BALITA: Perspektif Kesehatan Masyarakat. No. ISBN: 978-634-96389-7-5. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2025/11/09/nutrisi-dan-status-gizi-balita-perspektif-kesehatan-masyarakat/>
14. Tri Ayu ; Devin Mahendika ; Nurul Aini Suria Saputri ; Dr. M. Risal Tawil ; Suratno Kaluku ; Cut Mutia Tatisina ; Egy Sunanda Putra ; Lili Amaliah ; Dr. Dwi Moerjoedianto ; Dr. Djusmadi Rasyid ; Lina yunita, (2023). Sociocultural Dynamics of Health. No. ISBN: 978-623-09-8156-2. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2024/01/30/sociocultural-dynamics-of-health/>
15. United Nations Population Fund. *Adolescent Sexual and Reproductive Health*. New York: UNFPA; 2022.
16. World Health Organization. *WHO Recommendations on Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights*. Geneva: WHO; 2018.
17. World Health Organization. *Adolescent Health and Development*. Geneva: WHO; 2023.
18. World Health Organization. *Global Accelerated Action for the Health of Adolescents (AA-HA!)*. Geneva: WHO; 2017.
19. World Health Organization. *Comprehensive Sexuality Education: Key Concepts and Guidance*. Geneva: WHO; 2018.
20. World Health Organization. *Guidelines for Adolescent Sexual and Reproductive Health Services*. Geneva: WHO; 2022.
21. World Health Organization. *Preventing Early Pregnancy and Poor Reproductive Outcomes Among Adolescents*. Geneva: WHO; 2025.
22. World Health Organization. *Sexual and Reproductive Health and Rights of Adolescents*. Geneva: WHO; 2018.
23. World Health Organization. *Global Health Sector Strategy on Sexually Transmitted Infections 2016–2021*. Geneva: WHO; 2016.
24. World Health Organization. *International Technical Guidance on Sexuality Education*. Paris: UNESCO; 2018.